

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Setelah penulis memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. T yang mengalami anemia ringan di Puskesmas Sanden, Kabupaten Bantul, pada 21 Oktober 2024 hingga 4 Januari 2025, penulis akan menguraikan permasalahan yang mungkin muncul dalam kasus anemia ringan. Pembahasan ini dilakukan dengan membandingkan antara teori yang dijelaskan pada BAB II dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun pembahasan tersebut disampaikan dalam bentuk narasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengkajian awal pada tanggal 21 Oktober 2024, diketahui bahwa Ny. T berusia 28 tahun dengan status obstetri G1P0A0 dan usia kehamilan 17 minggu (trimester kedua). Hari pertama haid terakhir (HPHT) tercatat pada 21 Juni 2024, Hari Perkiraan Lahir (HPL) pada 28 Maret 2025. Pada Riwayat kehamilan trimester pertama Ny.T mengeluh sering merasakan mual mual dan muntah berlebihan sehingga berat badan ibu mengalami penurunan menjadi 52 kg pada kunjungan ANC pertama, Pada trimester kedua ini Ny. T mengeluhkan beberapa gangguan saat beraktivitas, antara lain mudah lelah, sering merasa pusing, nyeri kepala dan masih merasakan mual sehingga menyebabkan penurunan nafsu makan. Keluhan-keluhan tersebut sesuai dengan teori (Paulina, 2023) yang menunjukkan bahwa penyebab anemia pada kehamilan yaitu kurangnya asupan nutrisi dan menurut (Kemenkes RI, 2023) ibu hamil dengan anemia ringan umumnya menunjukkan gejala seperti mudah merasa Lelah, letih, lesu, lemas setelah beraktivitas dan nyeri kepala.

Hasil pengkajian objektif melalui pemeriksaan fisik dan penunjang menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan umum Berat Badan ibu hanya mengalami kenaikan 1,6 kg yang semula sebelum hamil BB ibu 53 sekarang menjadi 54,6 pada usia kehamilan 17 minggu ini dan tanda-tanda vital ibu tergolong normal. Hasil pada pemeriksaan fisik ditemukan bahwa wajah ibu tampak pucat, konjungtiva juga terlihat pucat serta hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (HB) menunjukkan angka 10,4 mg/dL. Temuan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan

oleh (Sulistiyawati & Ayati Khasanah, 2022) yang menyatakan bahwa anemia ringan pada ibu hamil trimester 2 ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin yaitu kurang dari 10,5mg/dl dan disertai gejala klinis seperti pucat dan mudah lelah (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data subjektif dan objektif telah ditetapkan diagnosis yang dapat disimpulkan dari kondisi yang dialami oleh Ny. T adalah “Ny.T Usia 28 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 17 Minggu Dengan Anemia Ringan”.Permasalahan yang ditemukan pada Ny. T sehingga didapatkan diagnose tersebut mencakup keluhan mudah lelah, sering mengalami pusing, penurunan nafsu makan yang disebabkan masih mengalami mual, serta nyeri kepala saat beraktivitas. Oleh karena itu, kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam asuhan kebidanan kepada Ny. T meliputi:Pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai anemia, upaya penanganan anemia,KIE tentang kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dan Pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Telah ditetapkan diagnosis potensial pada kondisi yang dialami oleh Ny. T, yaitu adanya risiko meningkatnya anemia sedang dan terjadinya perdarahan pada ibu. Sementara itu, bagi janin, kondisi ini dapat berdampak serius seperti IUGR (Intrauterine Growth Restriction), BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), bahkan kematian perinatal, sebagaimana dijelaskan dalam teori pada (Asmin et al., 2021). Sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi yang dialami oleh Ny. T, tindakan yang perlu dilakukan adalah kolaborasi dengan dr.Obgyn untuk memantau kondisi janin ibu.

Menurut Arlenti (2021), sebagai bagian dari tahapan perencanaan dalam pemberian asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan, disusun rencana tindakan yang mencakup pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kehamilan dengan anemia, pemberian suplemen zat besi (Fe) dan kalsium, edukasi tentang pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi selama kehamilan, serta penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin (Antenatal Care/ANC) guna memantau dan menjaga kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin.

Sesuai dengan teori, asuhan kebidanan kehamilan yang diberikan kepada Ny. T, usia 28 tahun dengan usia kehamilan 17 minggu dan mengalami anemia ringan, dilakukan dengan menyampaikan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa beliau mengalami anemia ringan. Selain itu, ibu juga diberikan edukasi mengenai anemia dalam kehamilan, yaitu kondisi menurunnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen, yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah sel darah merah atau penurunan kadar hemoglobin dalam sirkulasi darah, sebagaimana dijelaskan oleh (Cahyaningsih & Moneca, 2019). Pemberian Kie mengenai gejala anemia ringan antara lain mudah merasa lelah, lesu, letih, dan lemah setelah melakukan aktivitas, ibu juga dapat mengalami nyeri kepala, kulit dan wajah tampak pucat, konjungtiva mata yang memucat, serta warna bantalan kuku yang tampak pucat (Kemenkes RI, 2023). Dan dilakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala atau pemeriksaan ANC untuk memantau kondisi ibu hamil secara keseluruhan (Beno et al., 2022). Edukasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan antara lain peningkatan kebutuhan zat besi akibat pembesaran organ tubuh seperti uterus, plasenta, dan payudara, serta peningkatan volume darah untuk menunjang pertumbuhan janin. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah mual muntah berlebihan (emesis gravidarum), pola makan yang tidak seimbang, rendahnya asupan nutrisi, serta kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung pemenuhan gizi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Penyuluhan terkait anemia pada ibu hamil perlu dilakukan secara menyeluruh, mengingat anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius selama kehamilan, persalinan, maupun pascapersalinan menurut (Asmin et al., 2021) di antaranya peningkatan risiko perdarahan sebelum dan sesudah persalinan, penurunan daya tahan tubuh yang menyebabkan ibu rentan terhadap infeksi, serta gangguan tekanan darah seperti preeklampsia. Dampak pada janin, seperti risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir rendah (PBLR), serta peningkatan risiko kematian neonatal. Selain itu, bayi yang lahir dari ibu dengan anemia juga lebih berisiko mengalami stunting dan gangguan perkembangan kognitif, serta berpotensi menghadapi risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan jantung di

kemudian hari. Dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan, ibu juga diberikan edukasi mengenai konsumsi makanan bergizi seimbang. Pemenuhan kebutuhan zat besi dapat dilakukan melalui konsumsi bahan pangan yang kaya zat besi, seperti daging merah, khususnya daging sapi, serta sayuran berdaun hijau tua seperti bayam dan kangkung, serta kacang-kacangan, buncis, dan kacang polong sangat dianjurkan (Tarwoto & Wasnidar, 2017) Selain dari sumber makanan, ibu hamil juga dianjurkan mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan, yaitu satu tablet per hari yang mengandung 60 mg zat besi elemental dan 500 mikrogram asam folat, yang dikonsumsi secara teratur selama minimal 90 hari selama masa kehamilan (Sulistiyawati & Ayati Khasanah, 2022).

Dalam pemberian asuhan kebidanan kepada Ny. T usia 28 tahun, dengan diagnosis anemia ringan, terlihat adanya perkembangan positif terhadap kondisi kesehatan ibu. Pada kunjungan Antenatal Care (ANC) yang dilakukan pada tanggal 11 november 2024, di UK 20 minggu ibu menyampaikan bahwa ibu sudah tidak lagi merasakan keluhan seperti lemas, letih, dan lesu kondisi umum ibu baik BB ibu mengalami kenaikan menjadi 54,6 kg, dikarenakan keluhan mual pada ibu sudah sedikit mereda sedangkan pada kunjungan tanggal 13 Desember 2024 di Uk 25 minggu ibu tidak memiliki keluhan dan mulai nyaman dengan kehamilannya. Pada tanggal 4 januri 2025 di UK 28 minggu BB ibu menjadi 59,1kg hal ini dikarenakan ibu sedang flu dan batuk, untuk DJJ 145x/menit, TFU:22cm, Presentasi kepala, TBJ:1.550 gram. Selain itu, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin menunjukkan peningkatan, yaitu mencapai 11 mg/dL. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi serta konsistensi dalam memenuhi kebutuhan zat besi melalui suplementasi tablet (Fe) satu kali sehari, mampu membantu secara efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Dengan demikian, intervensi yang diberikan dapat disimpulkan efektif dalam membantu perbaikan kondisi anemia ringan yang dialami oleh Ny. T.